

PENDAHULUAN

BAB I

1.1. Latar Belakang

Kesehatan adalah keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis (Undang-Undang Republik Indonesia No. 36 tahun 2009). Kesehatan merupakan hal yang penting bagi masyarakat dalam menjalankan aktifitas sehari-hari. Banyak upaya-upaya yang ditempuh masyarakat era modern dalam mengupayakan kesehatan bagi diri sendiri, keluarga dan lingkungannya mulai dari menjaga pola makan, mengikuti kelas kebugaran, fitness, mengikuti kelas yoga dan banyak upaya-upaya lain yang dilakukan. Hal ini menjadi trend pada masyarakat era modern dan didukung oleh sarana dan prasarana yang bereagam dan memadai.

Namun, masih banyak hambatan dalam masyarakat mencapai kesejahteraan kesehatan, terlebih bagi masyarakat kelas menengah ke bawah. Hal ini terus menjadi prioritas program pemerintah dalam Program Indonesia Sehat dengan sasaran meningkatkan derajat kesehatan dan status gizi masyarakat melalui upaya kesehatan dan pemberdayaan masyarakat yang didukung dengan perlindungan finansial dan pemerataan pelayanan kesehatan (KepMenKes RI No. HK.02.02/MENKES/52/2015). Untuk mencapai Indonesia Sehat Apoteker memiliki peran yang strategis dengan memberikan edukasi dan meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai cara hidup sehat. Selain itu, dengan cara meningkatkan ketersediaan obat yang dapat dijangkau oleh seluruh masyarakat serta pelayanan kesehatan yang berkualitas. Pelayanan kesehatan berupa informasi dan edukasi mengenai penggunaan pengobatan yang rasional agar dicapai terapi yang diinginkan.

Apoteker adalah sarjana farmasi yang telah menempuh pendidikan profesi dan telah mengucapkan sumpah berdasarkan peraturan perundangan-undangan yang berlaku. Seorang apoteker berhak melakukan peracikan obat, mulai dari penerimaan resep, pemeriksaan keabsahan resep, penyiapan, pembuatan, pengemasan, penandaan, penyerahan hingga penyampaian informasi kepada pasien mengenai cara penggunaan obat dan perbekalan kefarmasian secara tepat, benar dan aman serta melakukan Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) kepada pasien.

Apotek merupakan salah satu sarana pelayanan kesehatan dalam upaya meningkatkan kesehatan masyarakat, selain itu juga sebagai salah satu tempat praktek profesi apoteker untuk melakukan pelayanan kefarmasian (*pharmaceutical care*). Apotek adalah tempat tertentu, tempat dilakukannya pekerjaan kefarmasian serta penyaluran sediaan farmasi, dan perbekalan kesehatan lainnya kepada masyarakat. Kewenangan untuk melakukan pekerjaan kefarmasian berada di tangan apoteker dan tenaga teknis kefarmasian (KepMenKes RI No.1027/MenKes/SK/IX/2004).

Seorang apoteker harus mampu menguasai pengelolaan apotek agar tujuan dapat tercapai, maka manajemen memerlukan unsur atau sarana atau "*the tool of management*". Unsur-unsur tersebut meliputi *Men, Money, Methods, Materials*, dan *Machines*, untuk terselenggaranya manajemen yang baik maka unsur-unsur tersebut di proses melalui fungsi-fungsi manajemen. Prinsip-prinsip manajemen tersebut merupakan pegangan umum untuk terselenggaranya fungsi-fungsi logistik dengan baik (Seto, S., dkk, 2008). Sehingga, calon Apoteker memerlukan Praktek Kerja Profesi Apoteker di Apotek. Agar calon Apoteker dapat menerapkan keilmuannya

selama masa perkuliahan dan menimba ilmu praktek dilapangan, maka kerjasama antara Program Pendidikan Profesi Apoteker Fakultas Farmasi Universitas Katolik widya Mandala dengan Apotek pro-THA sebagai sarana Praktek Kerja Profesi Apoteker yang dilaksanakan pada tanggal 20 Juli – 22 Agustus 2015.

1.2. Tujuan Praktek Kerja Profesi Apoteker (PKPA)

Tujuan dilaksanakannya Praktek Kerja Profesi (PKP) di apotek adalah

1. Meningkatkan pemahaman calon apoteker tentang peran, fungsi, posisi dan tanggung jawab apoteker dalam pelayanan kefarmasian di apotek.
2. Membekali calon apoteker agar memiliki wawasan, pengetahuan, ketrampilan dan pengalaman praktis untuk melakukan pekerjaan kefarmasian di apotek.
3. Memberi kesempatan kepada calon apoteker untuk melihat dan mempelajari strategi dan kegiatan-kegiatan yang dapat dilakukan dalam rangka pengembangan praktek farmasi komunitas di apotek.
4. Mempersiapkan calon apoteker dalam memasuki dunia kerja sebagai tenaga farmasi yang profesional.
5. Memberi gambaran nyata tentang permasalahan pekerjaan kefarmasian di apotek.

1.3. Manfaat Praktek Kerja Profesi Apoteker (PKPA)

Manfaat dilaksanakannya Praktek Kerja Profesi (PKP) di apotek adalah

1. Mengetahui, memahami tugas, dan tanggung jawab apoteker dalam mengelola apotek.
2. Mendapatkan pengalaman praktis mengenai pekerjaan kefarmasian di apotek.
3. Mendapatkan pengetahuan manajemen praktis di apotek.
4. Meningkatkan rasa percaya diri untuk menjadi apoteker yang profesional.